

Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Sebagai Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Desa Pondok Pabrik, Langsa Lama

Syasya Salbila¹

¹ Universitas Samudra, Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Kota Langsa, Aceh, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 06, 2025

Reviewed: June, 16, 2025

Available online: June, 30, 2025

KORESPONDEN

E-mail: ssyasya623@gmail.com

A B S T R A C T

This research examines the utilization of Zingiberaceae plants for traditional medicine in Pondok Pabrik village, Langsa Lama District. Using a qualitative descriptive approach with semi-structured interviews of 20 respondents, the study identifies 10 types of Zingiberaceae plants used, including ginger (*Zingiber officinale*) and turmeric (*Curcuma domestica*). Ginger is the most commonly used (20.2%), with the rhizome as the main part (80%). The dominant processing methods are pounding and grinding (30%), followed by brewing (20%) and grating (15%). These plants are used to treat various ailments such as colds, coughs, and fevers. Ethnobotanical knowledge is primarily held by the 51-65 age group (45%), indicating challenges in intergenerational knowledge transmission. This study highlights the importance of documenting and preserving traditional knowledge as cultural heritage and its potential for future drug development.

KEYWORD:

Etnobotany, Zingiberaceae, traditional medicine.

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan tanaman famili Zingiberaceae sebagai pengobatan tradisional di Desa Pondok Pabrik, Kecamatan Langsa Lama. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara semi-struktur terhadap 20 responden, penelitian ini mengidentifikasi 10 jenis tanaman Zingiberaceae yang dimanfaatkan, termasuk jahe (*Zingiber officinale*) dan kunyit (*Curcuma domestica*). Jahe adalah yang paling banyak digunakan (20,2%), dengan rimpang sebagai bagian utama (80%). Metode pengolahan yang dominan adalah penumbukan dan penghalusan (30%), diikuti penyeduhan (20%) dan pemarutan (15%). Tanaman ini digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti masuk angin, batuk, dan demam. Pengetahuan etnobotani sebagian besar dimiliki oleh kelompok usia 51-65 tahun (45%), menunjukkan tantangan dalam transmisi pengetahuan antargenerasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya dokumentasi dan pelestarian pengetahuan tradisional sebagai warisan budaya dan potensi pengembangan obat di masa depan.

KATA KUNCI:

Etnobotani, Zingiberaceae, pengobatan tradisional,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, memiliki sekitar 30.000-40.000 spesies tumbuhan, dengan 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat obat (Arif *et al.*, 2016) [1].

Kekayaan hayati ini telah dimanfaatkan oleh berbagai kelompok etnis secara turun-temurun untuk mengatasi masalah kesehatan. Di Indonesia, banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat etnis. Tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam



pengobatan tradisional adalah dari keluarga Zingiberaceae (Qasrinet *et al.*, 2020) [2].

Famili Zingiberaceae memiliki peran penting dalam sistem pengobatan tradisional Indonesia. Famili ini terdiri dari sekitar 52 genus dan lebih dari 1.300 spesies yang tersebar di kawasan tropis dan subtropis Asia (Larsen *et al.*, 2018) [3]. Tumbuhan dari famili ini dicirikan oleh batang semu yang terbentuk dari pelepas daun dan rimpang yang mengandung berbagai senyawa bioaktif dengan aroma khas. Aroma ini berasal dari kandungan minyak atsiri dan metabolit sekunder yang berkontribusi pada aktivitas farmakologisnya (Trimanto *et al.*, 2018) [4].

Beberapa genus penting dalam famili Zingiberaceae yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat di Indonesia meliputi *Zingiber* (jahe), *Curcuma* (kunyit, temulawak), *Alpinia* (lengkuas), *Kaempferia* (kencur), *Etlingera* (kincong), dan *Amomum* (kapulaga). Tumbuhan-tumbuhan ini digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, dari gangguan pencernaan hingga perawatan pasca melahirkan (Silalahi *et al.*, 2018) [5]. Studi etnofarmakologi menunjukkan bahwa penggunaan tradisional tumbuhan Zingiberaceae memiliki dasar ilmiah yang kuat, dengan ditemukannya senyawa bioaktif seperti gingerol pada jahe, kurkumin pada kunyit, dan galangin pada lengkuas yang memiliki aktivitas antiinflamasi, antioksidan, dan antimikroba (Mao *et al.*, 2019) [6].

Meskipun bermanfaat, pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat menghadapi ancaman erosi pengetahuan akibat modernisasi dan rendahnya minat generasi muda (Saynes-Vásquez *et al.*, 2013) [7]. Oleh karena itu, dokumentasi pengetahuan etnobotani menjadi penting sebagai langkah konservasi biocultural.

Desa Pondok Pabrik di Kecamatan Langsa Lama merupakan salah satu wilayah di Aceh yang masyarakatnya masih memanfaatkan tumbuhan obat, khususnya dari famili Zingiberaceae. Praktik pengobatan tradisional di daerah ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari sistem kesehatan lokal. Meskipun beberapa penelitian tentang tumbuhan obat telah dilakukan di berbagai daerah Aceh (Saudah *et al.*, 2018) [8], masih terdapat kesenjangan pengetahuan tentang praktik etnobotani di Desa Pondok Pabrik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keanekaragaman jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Pondok Pabrik, mendokumentasikan cara pengolahan dan penggunaannya, serta menganalisis distribusi pengetahuan etnobotani dalam masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian pengetahuan tradisional dan pengembangan obat herbal berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025 di Desa Pondok Pabrik, Kecamatan Langsa Lama, dengan tujuan mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae oleh masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode survei dan wawancara untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai jenis tumbuhan, cara pengolahan, serta kendala dalam penggunaannya. Bahan penelitian meliputi tumbuhan Zingiberaceae yang banyak dimanfaatkan, sedangkan alat yang dipakai terdiri dari alat tulis, kamera, buku lapangan, dan perekam suara. Informan dipilih secara purposive sampling sebanyak 20 orang, mewakili berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dokumentasi, serta studi literatur sebagai pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif meliputi identifikasi tumbuhan hingga tingkat spesies, analisis etnobotani, hubungan demografis dengan pengetahuan, serta frekuensi pemanfaatan tumbuhan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi yang komprehensif guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang pemanfaatan tumbuhan famili Zingiberaceae sebagai pengobatan tradisional di Desa Pondok Pabrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian etnobotani yang dilakukan di Desa Pondok Pabrik, Langsa Lama melibatkan 20 responden dengan distribusi demografis yang beragam. Dalam penelitian ini, mayoritas responden (45%) berada pada kelompok usia 51-65 tahun, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan etnobotani lebih banyak dimiliki oleh generasi yang lebih tua.

Tabel 1. Karakteristik Responden

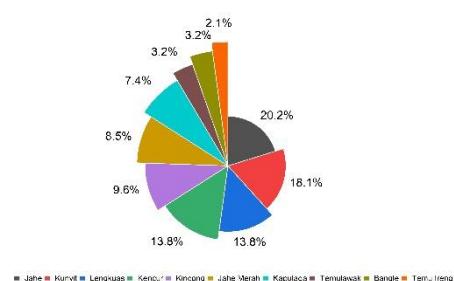
Parameter	Spesifikasi	Frekuensi	Persentase
Jenis	Laki-laki	10	50%
Kelamin	Perempuan	10	50%
Umur	20-35	3	15%
	36-50	4	20%
	51-65	9	45%
	66-80	4	20%
Pendidikan	SD	4	20%
	SMP	6	30%
	SMA/SLTA	5	25%
	D3	5	25%

Menurut Sujarwo *et al.*, (2016) [9], karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memiliki korelasi signifikan dengan pengetahuan etnobotani yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Silalahi *et al.*, (2018) [4] yang menyatakan bahwa pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat cenderung lebih komprehensif pada kelompok usia yang lebih tua karena proses akumulasi pengetahuan dan pengalaman selama bertahun-tahun.

Komposisi seimbang antara responden laki-laki dan perempuan (masing-masing 50%) dalam penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang pengetahuan etnobotani di masyarakat. Hal ini penting karena menurut Voeks (2007) [10], pengetahuan etnobotani sering terdistribusi berdasarkan gender, dengan perempuan umumnya lebih menguasai pengetahuan tentang tanaman obat untuk perawatan sehari-hari dan kesehatan reproduksi, sementara laki-laki lebih fokus pada tanaman untuk pengobatan penyakit kronis dan cedera.

Keanekaragaman jenis tanaman famili Zingiberaceae

Hasil penelitian mengidentifikasi 10 jenis tanaman dari famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pondok Pabrik.

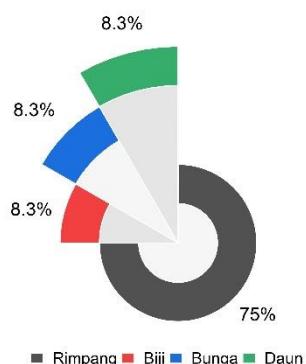


Grafik 1. Frekuensi tanaman famili Zingiberaceae yang di manfaatkan

Menurut Larsen *et al.* (2018), famili Zingiberaceae terdiri dari sekitar 52 genus dan lebih dari 1.300 spesies yang tersebar di kawasan tropis dan subtropis, dengan Indonesia menjadi salah satu pusat keanekaragaman famili ini. Temuan 10 spesies dalam satu lokasi penelitian menunjukkan tingginya pengetahuan masyarakat terhadap keanekaragaman Zingiberaceae. Berdasarkan grafik 1, Terlihat bahwa Jahe (20,2%) merupakan tanaman dari famili Zingiberaceae yang paling banyak dimanfaatkan di Desa Pondok Pabrik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain adalah jahe memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai jenis tanah dan dapat tumbuh di dataran rendah hingga dataran tinggi, membuatnya mudah dibudidayakan oleh masyarakat lokal. Sari *et al.*, (2012) [11], Selain itu penggunaan jahe sebagai obat tradisional telah dikenal

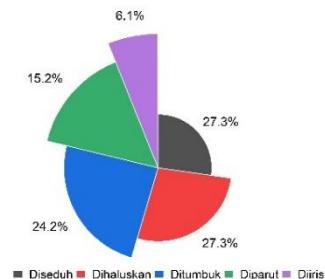
sejak lama dan pengetahuan ini diwariskan secara turun temurun, menjadikannya bagian integral dari sistem pengobatan tradisional Indonesia.

Analisis terhadap bagian tanaman yang dimanfaatkan menunjukkan bahwa rimpang merupakan bagian yang paling dominan digunakan (80%). Hal ini dapat dijelaskan melalui penelitian Prasad *et al.*, (2011) [12] yang mengungkapkan bahwa rimpang Zingiberaceae mengandung konsentrasi metabolit sekunder yang lebih tinggi dibandingkan bagian tanaman lainnya, termasuk minyak atsiri, fenol, flavonoid, dan terpenoid yang berkontribusi pada aktivitas farmakologisnya. Kandungan senyawa bioaktif dalam rimpang Zingiberaceae telah banyak dibuktikan secara ilmiah. Misalnya, penelitian Mao *et al.*, (2019) [6] menunjukkan bahwa gingerol dan shogaol pada jahe (*Zingiber officinale*) memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan yang kuat.



Grafik 2. Bagian Tanaman yang di manfaatkan

Metode pengolahan tanaman Zingiberaceae yang dominan adalah penumbukan (30%) dan penghalusan (30%), diikuti oleh penyeduhan (20%), pemarutan (15%), dan pengirisan (5%). Menurut Azwanida (2015) [13], metode ekstraksi tradisional seperti penumbukan dan penghalusan efektif untuk melepaskan senyawa bioaktif dari matriks tanaman karena memecah dinding sel dan meningkatkan luas permukaan kontak. Studi oleh Ghasemzadeh *et al.*, (2016) [14] juga mengkonfirmasi bahwa metode persiapan yang berbeda mempengaruhi kandungan dan aktivitas senyawa bioaktif dalam tanaman Zingiberaceae.



Grafik 3. Cara pemanfaatan tanaman

Studi etnobotani Zingiberaceae di Desa Pondok Pabrik memiliki implikasi penting dalam konteks pelestarian biodiversitas dan pengetahuan tradisional. Hidayati *et al.* (2017) [15] menyatakan bahwa dokumentasi pengetahuan etnobotani memberikan kontribusi signifikan pada konservasi biokultural, yang mencakup pelestari keanekaragaman hayati dan praktik budaya yang terkait dengannya. Beragam khasiat tanaman Zingiberaceae yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan obat modern. Wangchuk *et al.* (2017) [16] menjelaskan bahwa pendekatan etnobotani dapat menjadi metode yang lebih efisien dalam penemuan obat baru (drug discovery) dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode skrining acak.

Pengetahuan etnobotani pada masyarakat Desa Pondok Pabrik ditransmisikan secara vertikal (antar generasi) dan horizontal (antar anggota masyarakat). Transmisi pengetahuan tradisional mengalami perubahan signifikan dalam era modernisasi, dimana transmisi vertikal dari orang tua ke anak cenderung melemah akibat pengaruh pendidikan formal dan urbanisasi. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase responden usia muda (15% dari kelompok usia 20-35 tahun) dalam penelitian ini. Tantangan dalam pelestari pengetahuan etnobotani juga dikemukakan oleh Saynes-Vásquez *et al.* (2013) [7], yang menyoroti adanya "erosi pengetahuan" akibat perubahan sosio-ekonomi dan ekologis. Fenomena ini terlihat dari perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok usia tua dan muda dalam penelitian ini, yang mengindikasikan adanya potensi hilangnya pengetahuan tradisional jika tidak didokumentasikan dan dilestarikan.

Tabel 2. Jenis tanaman famili Zingiberacea yang dimanfaatkan di Desa Pondok Pabrik

Nama ilmiah	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Cara pemakaian	Manfaat
<i>Zingerber</i>	Jahe	Rimpang	Ditumbuk, diseduh, dihaluskan, ditumbuk, dan diparut	Meredakan masuk angin, meredakan batuk serta sakit tenggorokan, dan meredakan mual.
<i>Officinale</i>				
<i>Zingerber officinale var. Rubrum</i>	Jahe Merah	Rimpang	Dihaluskan, ditumbuk, dan diseduh	Meredakan asam urat, dan meredakan masuk angin.

<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Rimpang	Dihaluskan, ditumbuk, dan diseduh	Meredakan batuk, mengurangi diare, sakit kuning hingga asam urat.
<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Rimpang dan Daun	Ditumbuk, diseduh, diparut, dan dihaluskan	Meredakan batuk, mengurangi diare, sakit kuning hingga asam urat.
<i>Kaemferia galanga</i>	Kencur	Rimpang	Dihaluskan, ditumbuk, diparut, dan diseduh	Digunakan dalam pembuatan jamu kesuburan, mengobati batuk, diare, dan patah tulang
<i>Etlingera elatior</i>	Kincong	bunga	Dihaluskan, ditumbuk hingga diseduh	Meredakan demam dan sakit kepala
<i>Amomum compactum</i>	Kapula ga	biji	Dihaluskan, dalam bentuk bubuk, diiris dan diseduh	Meredakan batuk, masalah pencernaan, dan menjaga kesehatan mulut.
<i>Amomum compactum</i>	Temulawak	Rimpang	Diiris, diseduh, dihaluskan, dalam bentuk bubuk dan diseduh	Mengobati penyakit kuning, menambah nafsu makan, menurunkan kolesterol dan menjaga stamina
<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu ireng	Rimpang	Ditumbuk, diseduh, dihaluskan, ditumbuk, dan diparut	Digunakan dalam jamu kesuburan pasca melahirkaan, mengobati demam, gangguan pencernaan hingga mengobati luka luar tubuh.
<i>Zingerber purpureum</i>	Bangle	Rimpang	Ditumbuk, diseduh, dihaluskan, ditumbuk, dan diparut.	Mengurangi diare, asam urat, hingga terkilir.

KESIMPULAN

Studi etnobotani tanaman famili Zingiberaceae di Desa Pondok Pabrik, Langsa Lama menunjukkan kekayaan pengetahuan tradisional masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan. Teridentifikasi 10 jenis tanaman dari famili Zingiberaceae yaitu *Zingiber Officinale*, *Zingiber officinale var. Rubrum*, *Alpinia galangal*, *Curcuma domestica*, *Kaemferia galangal*, *Etingera elatior*, *Amomum compactum*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Curcuma aeruginosa*, *Zingiber purpureum*, dengan beragam metode pengolahan dan penggunaan untuk mengatasi berbagai kondisi kesehatan. Rimpang merupakan bagian tanaman yang paling dominan dimanfaatkan karena kandungan senyawa bioaktifnya yang tinggi, yang telah dibuktikan melalui berbagai penelitian farmakologis modern. Pengetahuan etnobotani ini merupakan warisan budaya yang berharga namun berisiko mengalami erosi akibat modernisasi dan perubahan sosial-ekonomi. Diperlukan upaya pelestarian dan validasi ilmiah untuk memastikan keberlanjutan pengetahuan tradisional ini dan potensi pengembangannya sebagai sumber obat-obatan di masa depan.

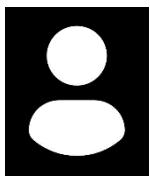
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra atas dukungan akademik, Kepala Desa Pondok Pabrik yang telah memberikan izin penelitian, seluruh responden yang telah berbagi pengetahuan berharga mengenai tanaman famili Zingiberaceae, dosen pembimbing atas arahan dan masukan, serta keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Arief, A.P.; Nur, A dan Nurul, A. 2016, Identifikasi Tumbuhan Obat Dikecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Roka Hulu. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian. Jurnal Biologi. Vol 3 No 1 hal 1-6.
- [2] Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianty, Y., & Bintoro, A. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal belantara*, 3(2), 139-152.
- [3] Trimanto, T., Hapsari, L., & Narendra, B. H. (2018). "Karakteristik Morfologi dan Potensi Pemanfaatan Beberapa Jenis Tanaman Zingiberaceae di Kebun Raya Purwodadi." Berita Biologi, 17(2), 187-196.
- [4] Silalahi, M., Walujo, E. B., & Mustaqim, W. (2018). Etnomedisin tumbuhan obat oleh subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. Ilmu Dasar, 19(2), 77-92.
- [5] Larsen, K., Ibrahim, H., Khaw, S. H., & Saw, L. G. (2018). *Gingers of Peninsular Malaysia and Singapore*. Natural History Publications (Borneo)
- [6] Mao, Q. Q., Xu, X. Y., Cao, S. Y., Gan, R. Y., Corke, H., Beta, T., & Li, H. B. (2019). Bioactive compounds and bioactivities of ginger (*Zingiber officinale* Roscoe). *Foods*, 8(6), 185.
- [1] Saynes-Vásquez, A., Caballero, J., Meave, J. A., & Chiang, F. (2013). Cultural change and loss of ethnoecological knowledge among the Isthmus Zapotecos of Mexico. *Journal of ethnobiology and ethnomedicine*, 9, 1-10.
- [2] Saudah, Ernilasari, Suzanni, M. A., Irhamn, Diana. 2018. Inventarisasi TumbuhanObat Family Zingiberaceae di Masyarakat Keumala Kabupaten Pidie, TM Conference Series, 01, 074–077.
- [3] Sujarwo, W., Arinasa, I. B. K., Caneva, G., & Guarnera, P. M. (2016). Traditional knowledge of wild and semi-wild edible plants used in Bali (Indonesia) to maintain biological and cultural diversity. *Plant Biosystems-An International Journal Dealing with all Aspects of Plant Biology*, 150(5), 971-976.
- [4] Voeks, R. A. (2007). Are women reservoirs of traditional plant knowledge? Gender, ethnobotany and globalization in northeast Brazil. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 28(1), 7-20.
- [5] Sari, H. M., Utami, S., Wiryani, E., Murningsih, M., & Perwati, L. K. (2012). Distribusi Famili Zingiberaceae pada ketinggian yang berbeda di Kabupaten Semarang. *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, 14(1), 1-6.
- [6] Prasad, S., Tyagi, A. K., & Aggarwal, B. B. (2014). Recent developments in delivery, bioavailability, absorption and metabolism of curcumin: the golden pigment from golden spice. *Cancer research and treatment: official journal of Korean Cancer Association*, 46(1), 2-18.
- [7] Azwanida, N. N. (2015). A review on the extraction methods use in medicinal plants, principle, strength and limitation. *Med aromat plants*, 4(196), 2167-0412.
- [8] Ghasemzadeh, A., Jaafar, H. Z., & Rahmat, A. (2016). Variation of the phytochemical constituents and antioxidant activities of *Zingiber officinale* var. rubrum Theilade associated with different drying methods and polyphenol oxidase activity. *Molecules*, 21(6), 780.
- [9] Hidayati, S., Franco, F. M., & Bussmann, R. W. (2015). Ready for phase 5-current status of ethnobiology in Southeast Asia. *Journal of ethnobiology and ethnomedicine*, 11, 1-8.
- [10] Wangchuk, P., et al. (2017). Identification of molecules from Zingiberaceae with potential to treat infectious diseases. *Journal of Ethnopharmacology*, 199, 200-209.

BIOGRAFI PENULIS



Syasya Salbila

Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2022 di Univeristas Samudra